

OPTIMALISASI PROGRAM KOKURIKULER DAN PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI GURU DAN SISWA UNTUK WUJUDKAN SEKOLAH BERKARAKTER

A.A. Istri Dewi Adhi Utami¹, I Wayan Budiarta², I Gusti Ayu Apsari Hadi³, Ni Nyoman Asri Sidaryanti⁴, I Nengah Suastika⁵, Putu Windu Mertha Sujana⁵

¹Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, ²Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, ³Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, ⁴Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA, ⁵ Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA. ⁶Prodi PPKn FHIS UNDIKSHA

Email: adhi.utami@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program (P2M) aims to optimize the implementation of co-curricular programs and deep learning to realize character-based schools in public junior high schools (SMP) across Tejakula District. The main problems faced by teachers include limited ability to design cross-subject co-curricular activities, difficulties in applying deep learning that requires creativity and collaboration, and a lack of understanding of authentic assessment. The program was carried out in three stages: (1) training, modeling, and practical guidance to strengthen conceptual understanding and skills in designing authentic assessments; (2) mentoring and reflection to identify strengths and weaknesses in implementation; and (3) monitoring, evaluation, and collaborative reflection involving teachers, principals, students, and the P2M team, accompanied by a celebration of students' learning achievements. The results indicate an increase in teachers' understanding with an average score of 81.17, with most categorized as good. Teachers became more capable of designing co-curricular plans, implementing meaningful learning, and developing authentic assessments. Positive impacts were also evident among students through active participation and strengthened character..

Keywords: Co-curricular Program, Deep Learning, Character Education

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini bertujuan mengoptimalkan implementasi program kokurikuler dan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk mewujudkan sekolah berkarakter di SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula. Permasalahan utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan dalam merancang kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran, kesulitan menerapkan pembelajaran mendalam yang menuntut kreativitas dan kolaborasi, serta minimnya pemahaman tentang asesmen autentik. Metode kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu: (1) diklat, modeling, dan pembinaan praktis yang memberikan penguatan konsep dan keterampilan penyusunan asesmen autentik; (2) pendampingan dan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi; serta (3) monitoring, evaluasi, dan refleksi kolaboratif yang melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, dan tim P2M, disertai perayaan hasil belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dengan rata-rata nilai 81,17, mayoritas berkategori baik. Guru lebih mampu merancang perangkat kokurikuler, melaksanakan pembelajaran bermakna, dan mengembangkan asesmen autentik. Dampak positif juga tampak pada siswa melalui keterlibatan aktif dan penguatan karakter.

Kata kunci: Program Kokurikuler, Pembelajaran Mendalam, Sekolah Berkarakter

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk memanusiakan manusia, yakni mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Siswadi, 2024; Sutono, 2022). Dengan demikian,

pendidikan tidak boleh hanya berfokus pada kecerdasan intelektual semata, melainkan juga perlu menumbuhkan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaboratif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Branson, 1998).

Sekolah menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan formal, bukan hanya sebagai tempat transfer ilmu, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter siswa. Konsep sekolah berkarakter sangat penting untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, bertanggung jawab, dan mampu bersaing secara global (Titony Tanjung et al., 2024).

Perubahan paradigma pendidikan melalui Kurikulum Merdeka membawa pergeseran nuansa dari P5 yang semula lebih diposisikan sebagai kegiatan berbasis proyek, menuju program kokurikuler yang lebih terintegrasi dengan mata pelajaran. Nuansa ini menekankan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dicapai melalui proyek tertentu, tetapi juga melalui pengalaman belajar kolaboratif dan kontekstual yang mendampingi intrakurikuler dan memperkaya ekstrakurikuler (Masrura, 2023).

Dengan pendekatan kokurikuler, pengembangan Profil Pelajar Pancasila lebih berkesinambungan karena nilai-nilai karakter, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi ditanamkan secara lebih luas dan mendalam dalam kegiatan belajar. Hal ini berkontribusi langsung pada penguatan profil lulusan, yakni terbentuknya siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial, moral, serta daya saing global sesuai tuntutan abad ke-21 (Hartono, 2017).

Sejalan dengan Kurikulum Merdeka, pemerintah mendorong penguatan program kokurikuler dan pembelajaran mendalam (deep learning). Program kokurikuler berperan sebagai penghubung antara kegiatan intrakurikuler

dan ekstrakurikuler, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara kontekstual, kolaboratif, dan aplikatif. Sementara itu, pembelajaran mendalam berfokus pada keterhubungan konsep, pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapannya dalam kehidupan nyata, sehingga siswa mampu memahami pengetahuan secara reflektif dan fungsional.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru. Mereka belum terbiasa merancang kegiatan kokurikuler lintas mata pelajaran, mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam yang menuntut kreativitas dan kolaborasi, serta terbatas dalam pemahaman asesmen autentik untuk menilai proses dan hasil belajar secara komprehensif.

Kondisi tersebut menegaskan perlunya pendampingan bagi guru dalam mengimplementasikan program kokurikuler dan pembelajaran mendalam sesuai semangat Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan P2M, kapasitas guru dapat diperkuat, kualitas pembelajaran meningkat, dan tujuan mewujudkan sekolah berkarakter di SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula dapat tercapai.

Empat SMP Negeri di Kecamatan Tejakula (SMPN 1, 4, 5, dan 6) memiliki potensi sekaligus tantangan dalam penerapan program kokurikuler dan pembelajaran mendalam. Sarana prasarana sekolah relatif memadai, namun laboratorium, perpustakaan, dan ruang keterampilan masih terbatas. Guru umumnya berkualifikasi S1, tetapi kesempatan pelatihan inovasi pembelajaran masih minim.

Input siswa stabil dengan latar belakang beragam, namun prestasi sekolah belum menonjol. Permasalahan utama meliputi pemahaman guru tentang kurikuler yang belum optimal, pembelajaran masih berbasis hafalan, asesmen autentik kurang diterapkan, serta minimnya forum pelatihan.

Meski demikian, dukungan kepala sekolah, ketersediaan guru relevan, dan antusiasme guru serta potensi siswa menjadi prospek baik. Karena itu, kegiatan P2M berupa pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas guru dan mewujudkan sekolah berkarakter di Tejakula.

Guru di SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula masih menghadapi kendala dalam memahami dan melaksanakan program kurikuler serta pembelajaran mendalam. Proses belajar cenderung konvensional dan berbasis hafalan, asesmen autentik belum berkembang, forum pelatihan masih terbatas, dan belum tersedia pedoman praktis. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam merancang kurikuler, menerapkan strategi pembelajaran mendalam, serta mengembangkan asesmen autentik untuk mendukung terwujudnya sekolah berkarakter.

METODE

Metode kegiatan P2M ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula dalam mengimplementasikan **program kurikuler** dan **pembelajaran mendalam**. Metode kegiatan P2M ini dirancang untuk membantu guru-guru SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula dalam mengimplementasikan program

kurikuler dan pembelajaran mendalam melalui tiga fase utama.

Fase pertama berupa diklat, modeling, dan pembinaan praktis untuk memberikan pemahaman konsep, strategi pembelajaran mendalam, penyusunan asesmen autentik, serta latihan menyusun perangkat pembelajaran. Fase kedua berfokus pada pendampingan dan refleksi, di mana guru menerapkan program di sekolah masing-masing dengan bimbingan tim P2M dan melakukan evaluasi diri. Fase ketiga meliputi monitoring, evaluasi, dan refleksi kolaboratif dengan melibatkan guru, kepala sekolah, siswa, serta tim P2M, disertai perayaan hasil belajar sebagai bentuk apresiasi dan penguatan budaya positif di sekolah.

Bentuk kegiatan utama meliputi workshop/diklat untuk penguatan konsep, FGD untuk merumuskan strategi, pendampingan lapangan untuk praktik langsung, refleksi bersama sebagai evaluasi, serta pameran hasil belajar siswa sebagai wujud nyata keberhasilan program.

Evaluasi kegiatan P2M ini dilaksanakan secara menyeluruh untuk menilai keberhasilan implementasi program kurikuler dan pembelajaran mendalam di SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula. Evaluasi mencakup proses, hasil, dan dampak. Evaluasi proses menilai keterlaksanaan kegiatan melalui kehadiran, partisipasi guru, serta ketersediaan perangkat pembelajaran. Evaluasi hasil berfokus pada kompetensi guru, khususnya kemampuan merancang kurikuler, menerapkan strategi pembelajaran mendalam, dan menggunakan asesmen autentik. Evaluasi dampak diarahkan pada perubahan siswa dan sekolah, seperti penguatan karakter, pengalaman belajar yang bermakna, serta komitmen sekolah mengintegrasikan program.

Mekanisme evaluasi dilakukan sejak pra-kegiatan (pre-test), selama kegiatan (monitoring dan refleksi), hingga pasca-kegiatan (post-test, wawancara, penilaian produk). Hasil evaluasi kemudian dilaporkan ke sekolah dan Dinas Pendidikan sebagai dasar pengembangan program lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama pelaksanaan P2M diawali dengan kegiatan workshop/diklat yang dilaksanakan pada Selasa, 2 September 2025 di Aula SMP Negeri 1 Tejakula. Kegiatan ini diikuti oleh guru-guru serta Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dari empat SMP Negeri di Kecamatan Tejakula, dengan menghadirkan narasumber dari dosen Undiksha dan pengawas dari Dinas Pendidikan, Pemuda,

dan Olahraga Kabupaten Buleleng. Kehadiran narasumber tersebut memberikan landasan teoretis sekaligus perspektif praktis bagi guru dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka.

Materi diklat berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, pemahaman tentang hakikat program kurikuler dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan bahwa kegiatan kurikuler bukan sekadar tambahan, melainkan bagian integral yang mendukung intrakurikuler dan memperkaya ekstrakurikuler. Kedua, penguatan konsep dan strategi pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang mengedepankan keterhubungan konsep, kemampuan berpikir kritis, serta pemecahan masalah kontekstual. Ketiga, pemahaman mengenai prinsip dan teknik penyusunan asesmen autentik, yang menilai proses dan hasil belajar siswa secara lebih komprehensif melalui instrumen yang kontekstual dan aplikatif.

Gambar 1. Tahap Pertama Pelaksanaan Workshop



Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan modeling. Dalam sesi ini, narasumber memberikan contoh nyata penerapan strategi pembelajaran mendalam yang terintegrasi dengan kegiatan kurikuler. Contoh-contoh tersebut memperlihatkan bagaimana guru dapat merancang pembelajaran

berbasis proyek yang kontekstual, mengaitkan berbagai mata pelajaran, dan tetap menanamkan nilai-nilai karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Tahap berikutnya adalah pembinaan praktis berupa penugasan terstruktur kepada guru. Guru diminta menyusun perangkat

kokurikuler, rancangan pembelajaran mendalam, serta instrumen asesmen autentik sesuai mata pelajaran masing-masing. Proses ini menjadi sarana bagi guru untuk mempraktikkan secara langsung konsep yang telah diperoleh dalam diklat dan modeling, sekaligus menguji pemahaman mereka terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di kelas.

Tahap Kedua, pendampingan dan refleksi. Tahap kedua pelaksanaan P2M difokuskan pada pendampingan langsung kepada guru dalam mengimplementasikan program kokurikuler dan pembelajaran mendalam di sekolah masing-masing. Tim P2M bersama narasumber mendatangi sekolah-sekolah untuk memberikan bimbingan praktis sesuai dengan kebutuhan guru. Pendampingan ini bersifat kontekstual, artinya guru didampingi saat mereka melaksanakan proses pembelajaran nyata di kelas, mulai dari penyusunan perangkat, pengelolaan kelas, hingga penggunaan instrumen asesmen autentik.

Melalui pendampingan, guru memperoleh kesempatan mengonsultasikan

kendala yang mereka hadapi secara langsung, misalnya kesulitan dalam mengintegrasikan tema kokurikuler antar mata pelajaran, keterbatasan dalam menciptakan aktivitas yang mendorong berpikir kritis, maupun kebingungan dalam mengembangkan rubrik penilaian autentik. Tim P2M memberikan arahan sekaligus contoh alternatif solusi sehingga guru mampu memperbaiki rancangan maupun pelaksanaan pembelajaran secara lebih efektif.

Setelah implementasi, dilakukan refleksi bersama yang melibatkan guru, tim P2M, dan narasumber. Refleksi ini menjadi sarana evaluasi diri bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan, seperti kreativitas dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan semangat kolaborasi antar guru. Di sisi lain, refleksi juga menyingkap kelemahan, seperti keterbatasan pengalaman dalam mengelola diskusi kelas yang mendalam serta belum meratanya pemahaman mengenai asesmen autentik.

Gambar 2. Pendampingan dan Refleksi



Dengan adanya pendampingan dan refleksi ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai pembelajar aktif yang mampu memperbaiki praktiknya secara berkelanjutan. Tahap kedua

ini menegaskan pentingnya proses pembelajaran yang bersifat siklikal, di mana guru mencoba, merefleksikan, dan memperbaiki strategi sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara bertahap.

Tahap Ketiga: Monitoring, Evaluasi, dan Refleksi Kolaboratif. Tahap ketiga pelaksanaan P2M difokuskan pada kegiatan monitoring, evaluasi, dan refleksi kolaboratif yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan serta efektivitas program. Pada tahap ini, Tim P2M melakukan pemantauan langsung di sekolah-sekolah untuk melihat sejauh mana program kurikuler dan pembelajaran mendalam telah dilaksanakan oleh guru. Pemantauan tidak hanya terbatas pada keberadaan perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup dinamika proses belajar mengajar di kelas, interaksi guru-siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis proyek.

Selanjutnya, dilakukan evaluasi terhadap perangkat kurikuler

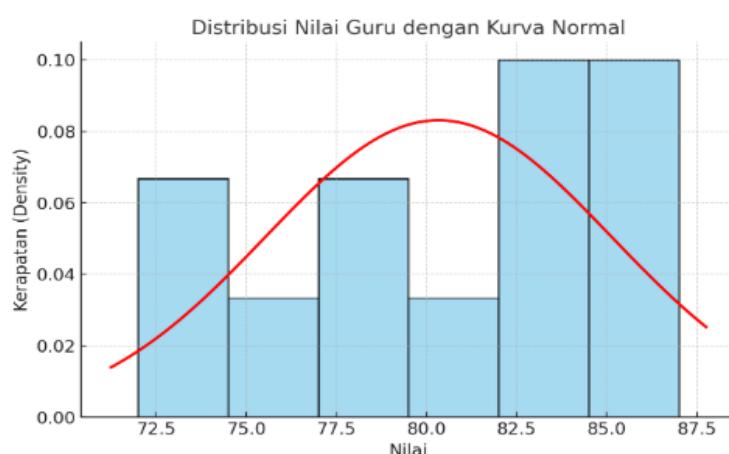
Tabel 1. Hasil Evakuasi Pemahaman Guru

No	Nilai	Kategori
1	78	Standar

Gambar 3. Distribusi Hasil Evaluasi Pemahaman

No	Nilai	Kategori
2	72	Standar
3	77	Standar
4	74	Standar
5	75	Standar
6	83	Baik
7	87	Baik
8	82	Baik
9	84	Baik
10	86	Baik
11	85	Baik
12	81	Baik

Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai kekuatan perangkat yang sudah kontekstual, variatif, dan sesuai karakteristik siswa, sekaligus menyoroti aspek yang masih perlu diperbaiki, misalnya konsistensi dalam penggunaan rubrik penilaian atau pengintegrasian tema kurikuler lintas mata pelajaran.



Kondisi ini mencerminkan bahwa pelaksanaan program P2M mampu meningkatkan wawasan guru secara konsisten, dengan sebagian besar berada di atas kategori standar. Adanya beberapa guru yang masih berada pada kategori standar menunjukkan perlunya tindak lanjut berupa pendampingan tambahan, terutama

terkait keterampilan menyusun perangkat kurikuler dan instrumen asesmen autentik.

Dengan demikian, data ini mengindikasikan bahwa program P2M berhasil memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman guru, sekaligus membuka peluang perbaikan

berkelanjutan untuk meratakan capaian ke semua peserta.

Hasil monitoring dan evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti melalui refleksi kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan Tim P2M. Forum refleksi ini memberikan kesempatan bagi seluruh pihak untuk saling berbagi pengalaman, menarik pelajaran dari praktik yang telah dijalankan, serta merumuskan strategi tindak lanjut. Keterlibatan siswa dalam refleksi menjadi penting karena mereka dapat menyampaikan pengalaman belajar yang dirasakan bermakna maupun yang masih perlu ditingkatkan.

Sebagai penutup, dilaksanakan perayaan hasil belajar siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja keras dan kreativitas yang telah ditunjukkan dalam program. Perayaan ini tidak hanya

berfungsi sebagai ajang penghargaan, tetapi juga menjadi sarana penguatan motivasi bagi siswa dan guru. Dengan demikian, budaya positif di sekolah semakin terbangun, serta komitmen terhadap implementasi program kurikuler dan pembelajaran mendalam semakin mengakar.

Tahap ketiga ini menjadi penegasan bahwa keberhasilan program P2M tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi guru, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan siswa serta budaya belajar di sekolah. Melalui monitoring, evaluasi, refleksi kolaboratif, dan apresiasi hasil belajar, P2M berhasil menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang mendukung terwujudnya sekolah berkarakter di Kecamatan Tejakula.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program P2M dengan tema Optimalisasi Implementasi Program Kokurikuler dan Pembelajaran Mendalam untuk Mewujudkan Sekolah Berkarakter di SMP Negeri se-Kecamatan Tejakula berjalan sesuai dengan rencana melalui tiga tahapan, yaitu diklat dan pembinaan praktis, pendampingan dan refleksi, serta monitoring, evaluasi, dan refleksi kolaboratif.

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait hakikat program kokurikuler, strategi pembelajaran mendalam, serta penyusunan asesmen autentik. Rata-rata nilai pemahaman guru mencapai 81,17, dengan mayoritas berada pada kategori baik. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan P2M berhasil memperkuat kapasitas guru dalam merancang perangkat pembelajaran inovatif,

melaksanakan pembelajaran yang bermakna, serta menggunakan asesmen yang lebih kontekstual.

Selain peningkatan kompetensi guru, kegiatan ini juga berdampak positif pada siswa, ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, serta terciptanya pengalaman belajar yang lebih reflektif dan kolaboratif. Kegiatan refleksi kolaboratif serta perayaan hasil belajar siswa semakin memperkuat budaya positif di sekolah dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk melanjutkan praktik baik tersebut.

Dengan demikian, P2M ini dapat disimpulkan berhasil dalam mencapai tujuannya, yakni meningkatkan kompetensi guru sekaligus mendukung terwujudnya sekolah berkarakter di Kecamatan Tejakula. Namun, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan forum

berbagi praktik baik antar guru untuk memastikan keberlangsungan dan perluasan dampak program di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Branson, Margaret. Sa. D. C. (1998). *The Role of Civic Education. A Forthcoming Education Policy Task Force Position Paper from the Communitarian Network.* https://www.civiced.org/papers/articles_role.html
- Hartono, Y. (2017). TRANSFORMASI PENATARAN P4 MASA ORDE BARU KE DALAM KURIKULUM MERDEKA: TINJAUAN TERHADAP IMPLEMENTASI P5 DALAM PENDIDIKAN NASIONAL Transformation Of P4 Upgrading During the New Order Period Into the Independent Curriculum: A Review Of The Implementation of . *Agastya*, 7, 1–10. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Masrura, L. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Fantasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 430–441. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7433>
- Siswadi, G. A. (2024). *FILSAFAT MANUSIA: MEMAHAMI MANUSIA SEBAGAI HOMO COMPLEXUS.* <https://www.researchgate.net/publication/377951590>
- Sutono, A. (2022). *MANUSIA FUNDAMENTAL PANCASILA DRIYARKARA DAN TANTANGAN MEMBANGUN DEMOKRASI DI INDONESIA*. 3(2).
- Titony Tanjung, Bermawi Nasution, & Ridwan Trisoni. (2024). Perkembangan Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 918–925. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.1507>